

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain untuk memperkuat analisis yang akan dilakukan kedepannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman perbandingan penelitian yang akan dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki hubungan yang baik antara persamaan dan perbedaan dalam subjek penelitian.

2.1.1. Wardhani dan Suharyono (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai total ekspor dan variabel makroekonomi lainnya terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. Menurut hasil penelitian, FDI di Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan bersama-sama oleh variabel-variabel bebas. Artinya, determinan makroekonomi yang kondusif akan menstimulus perekonomian Indonesia sehingga pendapatan nasional akan meningkat serta daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa juga ikut meningkat. Dengan meningkatnya tingkat keuntungan, maka akan memicu investor asing tertarik untuk berinvestasi di Indonesia.

Pengaruh PDB terhadap FDI adalah signifikan dengan arah hubungan yang positif (berdasarkan hasil uji-t). Produk Domestik Bruto digunakan untuk menilai tingkat pendapatan nasional suatu negara. Tingginya tingkat pendapatan nasional membuat pendapatan masyarakat meningkat, akibatnya

adalah akan terjadinya peningkatan permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel yang digunakan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu pertumbuhan ekonomi, kurs, suku bunga dan Foreign Direct Investment
2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data runtut waktu (time series)
3. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode sekunder atau yang biasa disebut dengan metode penggunaan bahan dokumen
4. menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
5. Pengujian menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), uji signifikansi simultan (Uji-F), uji signifikansi parsial (Uji-t), dan uji koefisien determinasi (Uji R^2)

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Data yang digunakan adalah menggunakan tahun 2006 - 2016 dalam kuartal sedangkan penelitian saat ini menggunakan data tahun 1993 - 2023 dalam tahunan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Nilai Total Ekspor, PDB, Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga BI sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, dan Suku Bunga.

3. Pengumpulan data pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berbeda, penelitian terdahulu mengumpulkan data dari website Bank Indonesia sedangkan penelitian saat ini dari website World Bank.

2.1.2. Putri et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap investasi asing langsung. Peneliti juga memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi bisa mempengaruhi aliran investasi asing baik secara parsial maupun simultan serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1994 - 2019 dimana data pada tahun 1998 yang merupakan tahun dimana Indonesia mengalami krisis ekonomi tidak dimasukkan dalam sampel karena data pada tahun tersebut merupakan data outlier.

Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, dan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDI. Variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FDI. Variabel tingkat inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FDI. Variabel tingkat suku bunga secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDI. Secara simultan setelah dilakukannya pengujian

dengan Uji-F, maka variabel nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh secara bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap FDI.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Menggunakan variabel independen nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga
2. Menggunakan variabel dependen Investasi Asing Langsung
3. Menggunakan pendekatan kuantitatif
4. Pengujian menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multi kolineritas), uji signifikansi simultan (Uji-F), uji signifikansi parsial (Uji-t), dan uji koefisien determinasi (Uji R^2)

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tingkat inflasi sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
2. Penelitian terdahulu menggunakan data tahun 1994 - 2019 sedangkan penelitian saat ini menggunakan data tahun 1993-2023.

2.1.3. Dewi dan Triaryati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan pajak secara parsial terhadap investasi asing langsung. Menurut penelitian ini penanaman modal asing (*Foreign Direct Investment*) akan membantu Indonesia dalam melaksanakan pembangunan

karena pembiayaan yang berasal dari luar negeri dapat digunakan sebagai tambahan biaya pembangunan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, pajak dan investasi asing langsung dimana data-data tersebut merupakan data time series kurun waktu 13 tahun (2001 - 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Setelah dilakukannya pengujian, peneliti mendapatkan hasil bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap FDI. Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI. Secara simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap FDI.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan FDI
2. Menggunakan teknik pengujian analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis
3. Menggunakan jenis data sekunder
4. Menggunakan jenis data tahunan (time series data)
5. Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdahulu berasal dari website BPS dan Bank Indonesia.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel pajak

2. Menggunakan data dalam kurun waktu 13 tahun (2001 - 2013) sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan data dalam kurun waktu 30 tahun (1993 – 2023)

2.1.4. Sari dan Baskara (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Menurut penelitian ini investasi asing langsung merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang berasal dari luar negeri yang membantu pembangunan di Indonesia. variabel-variabel yang akan diujikan dianggap memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya investasi asing langsung di suatu negara.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel secara parsial terhadap investasi asing langsung. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder (time series data) dari variabel investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika periode triwulan 2004 hingga triwulan II 2017. Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia untuk memperoleh data pertumbuhan ekonomi melalui PDBnya, suku bunga dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai tukar dari Bank Indonesia (BI), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk memperoleh data investasi asing langsung di Indonesia. Penelitian ini memiliki hasil bahwa pengaruh variabel independen pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh

yang positif namun tidak signifikan terhadap FDI. Pengaruh variabel suku bunga pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDI. Pengaruh nilai tukar pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap FDI.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel yang digunakan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama, yakni pertumbuhan ekonomi, suku bunga, nilai tukar dan FDI
2. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder (time series data)
3. Sumber data pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama yakni dari BPS, OJK, dan BI.
4. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah regresi linear berganda.
5. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah uji asumsi klasik, uji simultan (Uji-F), uji parsial (Uji-t), dan koefisien determinasi (R^2).

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Data yang digunakan dalam penelitian terdahulu meliputi data triwulan 2004 hingga triwulan II 2017 sedangkan penelitian saat ini menggunakan data tahunan sejak 1993-2023.

2.1.5. Tambunan (2015)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kurs, inflasi, LIBOR, dan PDB terhadap FDI di Indonesia. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap FDI. Dalam hal ini nilai tukar terkait dengan konsep daya saing (competitiveness). Misalnya terjadi depresiasi rupiah terhadap dollar sehingga akan membuat harga aset lokal serta biaya produksi akan menjadi lebih murah. Hal ini akan mendorong mengalirnya FDI ke negara yang mengalami depresiasi nilai tukar serta dikarenakan pergerakan dari kurs yang senantiasa berubah dalam waktu yang singkat sedangkan investasi asing langsung merupakan penanaman modal asing yang bersifat jangka panjang.

Menurut peneliti dalam penelitian ini, hal yang lebih penting terkait dengan nilai tukar adalah tingkat kestabilan nilai tukar itu sendiri. Nilai tukar yang stabil cenderung mempermudah investor untuk bisa menghitung secara tepat dan benar mengenai biaya produksi yang akan digunakan selama menjalankan investasinya lewat produksi. Investor memiliki harapan-harapan untuk bisa mendapatkan kembali investasi yang telah dikeluarkan beserta dengan profit ataupun keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasinya.

Hasil lainnya yang didapatkan setelah pengujian adalah pertumbuhan ekonomi yang memiliki hasil, bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap FDI. Variabel PDB pada penelitian

ini memiliki koefisien regresi yang positif, yakni sebesar 0.009 terhadap FDI. Artinya, ketika terjadi kenaikan PDB sebesar 1 Miliar, maka FDI akan mengalami kenaikan sebesar 0.009 Juta US\$. Pertumbuhan ekonomi yang kuat, menyiratkan sebuah pengembalian yang lebih tinggi bagi investor asing dalam peningkatan investasi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas yang digunakan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah Kurs dan PDB sedangkan variabel terikat menggunakan FDI.
2. Data yang digunakan bersumber dari Bank Indonesia
3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.
4. Menggunakan aplikasi SPSS pada komputer berbasis windows.
5. Menguji hipotesis menggunakan koefisien regresi (koefisien determinasi), uji signifikan simultan (Uji-F), dan uji signifikan parsial (Uji-t).

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Menggunakan variabel Inflasi dan LIBOR dalam penelitian terdahulu sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
2. Menggunakan data tahun 1998 - 2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan data tahun 1993 - 2023.

2.1.6. Hidayat et al., (2024)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi, investasi asing langsung, pengeluaran pemerintah, dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin terbukanya perekonomian, pasar yang lebih luas dapat tercipta bagi produk ekspor Indonesia melalui skala produksi yang semakin besar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekspor tetapi tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hasil penelitian dari variabel lainnya adalah Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel yang digunakan adalah kurs, FDI, dan pertumbuhan ekonomi
2. Sumber data berasal dari Bank Indonesia (BI)
3. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda
4. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), Pengujian parsial (Uji-t), pengujian simultan (Uji-F) dan analisis koefisien determinasi (R^2)

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan software EVIEWS sedangkan penelitian saat ini menggunakan software SPSS.

2. Menggunakan variabel Inflasi, pengeluaran pemerintah, keterbukaan ekonomi, ekspor, dan impor.

2.1.7. John Lembong dan Nugroho (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter terhadap FDI. Secara umum FDI memiliki peranan penting dalam Pembangunan ekonomi suatu negara baik berupa modal, tenaga kerja, dan teknologi sehingga sangat penting untuk mengetahui pengaruh dari FDI itu sendiri agar pemerintah bisa memberikan kebijakan yang bisa lebih efektif dan efisien dalam mendorong masuknya FDI ke Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah PDB berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*. Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Krisis Moneter memiliki pengaruh negative terhadap *Foreign Direct Investment*.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel independent yang digunakan adalah PDB dan Suku Bunga
2. Variabel dependen yang digunakan adalah Foreign Direct Investment.
3. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data time series atau kurun waktu.
4. Pengujian yang dilakukan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama, yakni pengujian regresi linear berganda, pengujian

hipotesis simultan, pengujian hipotesis parsial, pengujian hipotesis koefisien determinasi.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel yang digunakan adalah Inflasi dan Krisis Moneter.
2. Data kurun waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah sejak tahun 1981-2012 sedangkan penelitian saat ini menggunakan data kurun waktu sejak 1993-2023.

Berikut adalah rangkuman penelitian terdahulu

TABEL 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Penulis	Tahun	Topik	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teknik Analisis	Hasil
1.	Wardhani and Suharyono	2017	Pengaruh Nilai Total Ekspor dan Variabel Makro-ekonomi Lainnya terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai total ekspor 2. PDB 3. Inflasi 4. Kurs 5. Suku Bunga BI 	Investasi Asing Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis regresi linear berganda 2. Analisis data deskriptif 3. Analisis data inferensial (Uji asumsi klasik) 4. Uji signifikansi (Uji-F, Uji-t, R^2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial, nilai total ekspor dan kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDI 2. Secara parsial, PDB dan Inflasi berpengaruh Positif signifikan terhadap FDI 3. Secara parsial, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI 4. Secara simultan, variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia.

2.	Nadya Khodijah Putri <i>et al.</i> ,	2021	Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tukar 2. Pertumbuhan Ekonomi 3. Inflasi 4. Suku Bunga 	Investasi Asing Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji analisis statistic deskriptif 2. Uji asumsi klasik 3. Analisis regresi linear berganda 4. Uji-t 5. Uji F 6. Uji R² 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. 2. Variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung 3. Variabel tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. 4. Berdasarkan hasil dari pengujian simultan (Uji F) dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.
3.	Putu Kartika Dewi & Nyoman Triaryati	2015	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Suku Bunga 3. Pajak 	Investasi Asing Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Asumsi Klasik 3. Uji F 4. Uji-t 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung 2. Variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

4.	Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari & I Gede Kajeng Baskara	2018	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Suku Bunga 3. Nilai Tukar 	Investasi Asing Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji Asumsi Klasik 2. Uji F 3. Analisis Regresi Linear Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI 2. Pada penelitian ini suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI 3. Pada penelitian ini nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FDI.
5.	Tambunan, Rexsy S.	2015	Pengaruh Kurs, Inflasi, LIBOR, dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurs 2. Inflasi 3. LIBOR 4. PDB 	Foreign Direct Investment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji-T hitung 3. Uji F 4. Uji R² 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan, variabel independen mempengaruhi jumlah realisasi FDI 2. Kurs rupiah atas dollar AS berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap FDI 3. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi FDI..

6.	Hidayat et al.,	2024	Dampak nilai tukar mata uang, Inflasi, investasi asing langsung, pengeluaran pemerintah, dan keterbukaan ekonomi terhadap ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai tukar 2. Inflasi 3. Investasi asing langsung 4. Pengeluaran pemerintah 5. Keterbukaan ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspor 2. Impor 3. Pertumbuhan ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji asumsi klasik 3. Uji F 4. Uji-t 5. Uji R² 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurs memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekspor tetapi tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan 2. Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
7.	John Lembong and Nugroho	2013	Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981-2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. PDB 2. Inflasi 3. Suku Bunga 4. Krisis Moneter 	<i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Asumsi Klasik 3. Uji Hipotesis (simultan, parsial, dan koefisien determinasi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PDB berpengaruh positif terhadap FDI 2. Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI 3. Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI 4. Krisis Moneter memiliki pengaruh negative terhadap FDI

2.2. Landasan Teori

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan sebuah investasi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan di suatu negara ke negara lain dengan tujuan untuk memiliki kendali atau pengaruh yang signifikan atas operasional bisnis di negara tujuan atau negara yang diinvestasikan (Firzani and Laila 2024). FDI sendiri merupakan salah satu sumber pendanaan penting bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia agar pendanaan yang diterima bisa untuk mendorong pertumbuhan perekonomian serta infrastruktur di Indonesia. Nilai ekspor, nilai impor, dan tingkat suku bunga merupakan peranan penting yang sering dikaitkan dengan arus FDI.

Perhitungan FDI itu sendiri secara umum tidak ada rumus tunggal yang diakui secara universal, hal ini dikarenakan berubahnya metode pengukuran serta kebijakan yang berbeda-beda antar negara maupun organisasi internasional. Nilai FDI sendiri biasanya diperoleh melalui data statistik yang telah dikumpulkan oleh lembaga terkait seperti BPS di Indonesia atau United Nations Comtrade dengan satuan mata uang USD.

2.2.1. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) adalah investasi jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan asing di negara lain, biasanya dengan mendirikan atau membeli perusahaan. Menurut Anindita, Marbun, and Supriyadi (2019) FDI memungkinkan negara penerima untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti tenaga kerja murah atau bahan mentah, sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Secara umum, FDI terjadi karena perusahaan

asing ingin mendapatkan lima keuntungan utama: Pertama, peningkatan ketersediaan modal. Dimana pada keuntungan ini FDI akan membawa masuk modal asing yang dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek besar, meningkatkan investasi domestic, serta memperkuat infrastruktur. Kedua, transfer teknologi dan keahlian, FDI memungkinkan aliran teknologi baru dan peningkatan keahlian ke negara penerima dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Ketiga, penciptaan lapangan kerja. Keempat, Peningkatan Ekspor dan yang keuntungan yang terakhir adalah diversifikasi ekonomi (Madura, 2020).

2.2.2. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga relatif antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain yang menentukan jumlah mata uang asing yang dapat ditukar dengan mata uang domestik. Nilai tukar memiliki peranan penting dalam perekonomian terbuka karena berdampak langsung pada perdagangan internasional, investasi asing, dan stabilitas ekonomi. Nilai tukar nominal mengacu pada tingkat pertukaran antara mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar riil mencerminkan daya beli relatif antar negara yang disesuaikan dengan tingkat inflasi (Mankiw, 2006).

Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi daya tarik investasi asing, baik secara langsung maupun tidak langsung tergantung pada stabilitas ekonomi dan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh pemerintah. Ketika nilai tukar mengalami apresiasi (menguat), maka biaya impor barang modal dan bahan baku bagi investor asing menjadi lebih murah, sehingga dapat mendorong peningkatan investasi dalam sektor manufaktur dan industry berbasis impor.

Namun apresiasi yang berlebihan juga dapat mengurangi daya saing ekspor, sehingga investor kembali untuk mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi dalam industry yang bergantung pada pasar internasional.

Sebaliknya, jika nilai tukar mengalami depresiasi (melemah), produk domestic menjadi lebih murah bagi investor asing, yang dapat meningkatkan daya tarik investasi dalam sektor ekspor. Pelemahan nilai tukar yang terlalu tajam dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi, inflasi, dan risiko investasi sehingga investor cenderung lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya.

Perubahan nilai tukar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya termasuk suku bunga, inflasi, cadangan devisa, dan tingkat kepercayaan pasar terhadap stabilitas ekonomi suatu negara (Mankiw, 2006). Dalam konteks negara Indonesia, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (US\$), seringkali meningkatkan daya saing ekspor namun juga turut meningkatkan biaya impor terutama pada jenis barang modal dan bahan baku. Oleh karena itu, agar nilai tukar tetap memberikan dampak positif terhadap FDI, diperlukannya kebijakan ekonomi yang menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar, daya saing ekspor, serta iklim investasi yang kondusif.

2.2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah peningkatan kapasitas suatu negara untuk bisa menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Mankiw (2006), pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam periode tertentu. Produk Domestik Bruto sering dianggap

sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Maka jika suatu negara mengalami peningkatan, ini akan mencerminkan keberhasilan perekonomian suatu negara dalam memperluas kapasitas produksinya.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sebuah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduknya, diukur berdasarkan kemajuan teknologi, kelembagaan, dan penyesuaian ideologis terhadap kebutuhan pasar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah investasi, kebijakan pemerintah, keterbukaan ekonomi akan perdagangan internasional dan FDI yang akhirnya dapat meningkatkan aliran modal dan teknologi kedalam negara serta stabilitas makroekonomi dengan tingkat inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil dapat menciptakan iklim ekonomi yang kondusif (Hidayat et al., 2024).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan stabilitas makroekonomi, peningkatan daya beli Masyarakat, serta perluasan peluang pasar yang berpotensi meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modalnya di suatu negara. Ketika ekonomi tumbuh secara berkelanjutan, perusahaan asing melihat adanya potensi pasar yang besar dan keuntungan jangka panjang yang mendorong peningkatan FDI. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang kuat seringkali diikuti oleh perbaikan infrastruktur, peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah yang lebih kondusif terhadap investasi.

Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil atau melambat dapat berdampak negatif terhadap arus masuk FDI. Jika pertumbuhan ekonomi menurun akibat krisis keuangan, ketidakstabilan politik, atau kebijakan yang kurang mendukung investasi, maka investor asing akan lebih berhati-hati dalam mengalokasikan modalnya. Oleh karena itu, agar pertumbuhan ekonomi dapat terus mendorong peningkatan FDI, pemerintah perlu menjaga stabilitas ekonomi, memperbaiki iklim investasi, serta memastikan bahwa kebijakan fiscal dan moneter dapat mendukung ekspansi bisnis dan investasi asing. Dengan lingkungan ekonomi yang kondusif, pertumbuhan ekonomi yang kuat akan semakin menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

2.2.4. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan salah satu instrumen utama dalam kebijakan moneter yang mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk konsumsi, investasi, inflasi, dan nilai tukar. Tingkat suku bunga memainkan peran penting dalam keputusan investasi, termasuk investasi langsung asing (FDI). Kenaikan atau penurunan suku bunga dapat berdampak pada keputusan investor asing dalam menanamkan modalnya, tergantung pada tingkat keuntungan yang mereka peroleh dan risiko ekonomi yang dihadapi. Ketika suku bunga meningkat, instrument investasi keuangan seperti deposito dan obligasi menjadi lebih menarik karena menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi. Hal ini dapat menyebabkan pergeseran modal dari investasi asing langsung (FDI) ke investasi portofolio, sehingga arus masuk FDI cenderung menurun. Selain itu,

biaya pinjaman dan operasional perusahaan asing juga meningkat yang dapat menghambat ekspansi bisnis dan mengurangi minat investasi jangka panjang.

Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan arus masuk FDI, karena biaya modal menjadi lebih murah bagi investor asing yang ingin berinvestasi dalam sektor riil. Penurunan suku bunga mendorong aktivitas pinjaman karena investor dan konsumen lebih memilih meminjam saat biaya pinjaman rendah. Suku bunga rendah menunjukkan bahwa biaya yang akan dikeluarkan para investor akan lebih murah dan permintaan atas investasi akan naik, sedangkan jika suku bunga naik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh investor juga ikut naik dan permintaan akan investasi akan turun (Mankiw, 2006).

Negara dengan suku bunga rendah menjadi lebih menarik bagi investor karena return on investment (ROI) yang lebih kompetitif. Namun, suku bunga yang terlalu rendah juga dapat menandakan ketidakstabilan ekonomi atau inflasi tinggi, yang dapat mengurangi kepercayaan investor dan mengganggu keputusan investasi. Oleh karena itu, keseimbangan dalam kebijakan suku bunga sangat penting bagi stabilitas ekonomi dan daya tarik investasi asing langsung. Pemerintah dan Bank Indonesia perlu menyesuaikan kebijakan moneter secara hati-hati agar dapat menarik FDI tanpa mengorbankan stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi nasional.

2.3. Hubungan Antar Variabel

Pada sub bab berikut akan menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian saat ini untuk bisa merumuskan hipotesis pada sub bab berikutnya.

2.3.1. Nilai Tukar dan FDI

Nilai tukar dan FDI memiliki keterkaitan yang erat dalam perekonomian terbuka. Nilai tukar yang stabil akan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan investor asing untuk menanamkan modalnya di suatu negara. Stabilitas nilai tukar mengurangi risiko fluktuasi yang dapat mengganggu pengembalian investasi, sehingga menciptakan iklim investasi yang kondusif. Disisi lain, aliran FDI yang masuk ke suatu negara seringkali meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik, karena investor asing perlu untuk menukar mata uang mereka kedalam mata uang Rupiah. Hal ini dapat mendorong apresiasi nilai tukar Rupiah.

Depresiasi nilai tukar juga dapat memberikan keuntungan kompetitif dengan membuat barang dan aset domestik menjadi lebih murah dalam mata uang asing, sehingga menarik minat investor yang berorientasi pada ekspor. Namun, depresiasi yang berlebihan, juga dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi yang menurunkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, hubungan timbal balik antara nilai tukar dan FDI sangat bergantung pada stabilitas makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar global (Kurniawan dan Sari, 2019).

Menurut Wardhani dan Suharyono (2017), pengaruh nilai tukar terhadap FDI adalah positif namun tidak signifikan karena teori permintaan dan penawaran nilai tukar pada sisi permintaan depresiasi nilai tukar bisa menyebabkan harga barang ekspor di Indonesia relative lebih kecil dibanding dengan negara lain sehingga mendorong produsen untuk memenuhi kebutuhan ekspor dan keuntungan produksi akan meningkat. Hal tersebut bisa menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sedangkan pada sisi penawaran depresiasi nilai tukar maka bisa menyebabkan harga barang di luar negeri menjadi lebih mahal jika dibandingkan dengan produk domestic.

Menurut Nadya Khodijah et al., (2021), pengaruh nilai tukar terhadap FDI adalah negative signifikan. Nadya Khodijah et al., (2021) mengatakan penguatan mata uang rupiah akan membuat investor asing tertarik untuk menginvestasikan dananya di Indonesia, hal ini karena penguatan mata uang rupiah akan menunjukkan kondisi perekonomian di Indonesia dalam kondisi stabil sehingga risiko investasi lebih kecil yang nantinya akan menjadikan signal positif bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

2.3.2. Pertumbuhan Ekonomi dan FDI

Pertumbuhan Ekonomi dan FDI bersifat saling mempengaruhi dan signifikan dalam hal mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. FDI sangat berperan penting sebagai sumber pendanaan eksternal yang tidak hanya membawa aliran modal, tetapi juga teknologi, keahlian manajerial, dan akses pasar internasional. Hal tersebut nantinya akan mendorong peningkatan produktivitas dan kapasitas produksi domestik. Dalam jangka panjang, FDI

berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang menjadi indikator utama pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga dapat menarik lebih banyak FDI karena mencerminkan stabilitas ekonomi dan peluang pasar yang lebih besar bagi investor asing.

Menurut Hidayat et al. (2024), investasi asing langsung yang diarahkan pada industri yang berorientasi ekspor di Indonesia, akan memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal yang serupa diungkapkan oleh Kurniawan dan Sari (2019), dimana keterbukaan ekonomi yang mendukung arus FDI, dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi dan inovasi dalam sektor produksi. Dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan transfer teknologi yang dihasilkan dari investasi asing langsung tersebut.

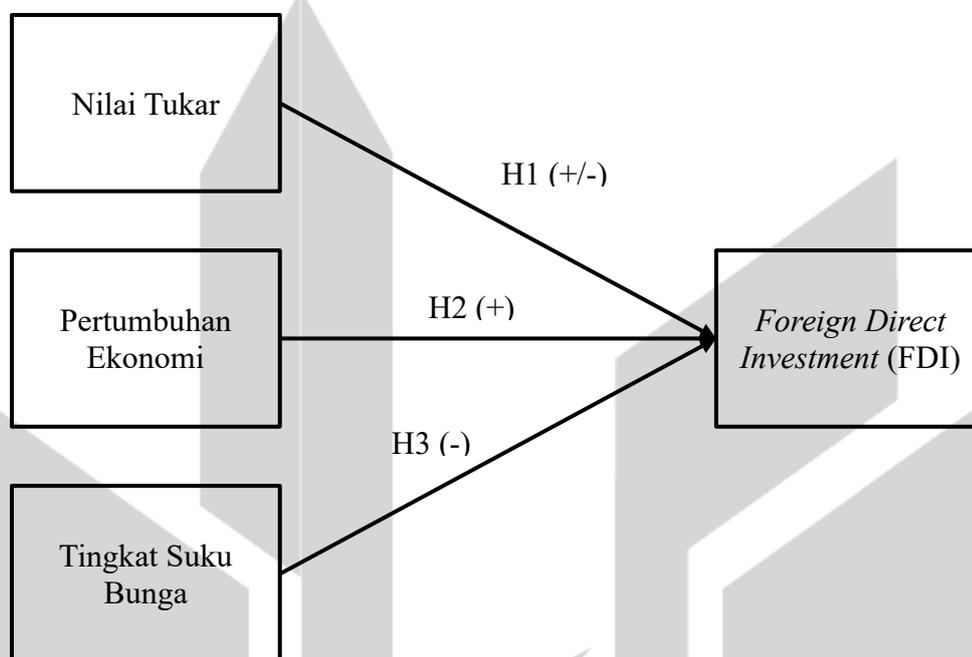
Menurut Wardhani dan Suharyono (2017), PDB berpengaruh positif signifikan terhadap FDI. Wardhani dan Suharyono (2017) mengatakan dalam penelitiannya bahwa PDB digunakan untuk menilai tingkat pendapatan nasional suatu negara. Tingginya tingkat pendapatan nasional akan membuat pendapatan Masyarakat meningkat yang berakibat pada penambahan permintaan terhadap barang dan jasa. Hal tersebut membuktikan bahwa negara tersebut memiliki ukuran pasar yang besar dan potensial dengan adanya ekspektasi peningkatan keuntungan perusahaan yang lebih tinggi.

2.3.3. Tingkat Suku Bunga dan FDI

Tingkat suku bunga mempengaruhi aliran investasi asing langsung (FDI). Menurut teori investasi neoklasik, suku bunga rendah membuat biaya pinjaman lebih murah, sehingga hal tersebut dapat mendorong investor asing untuk berinvestasi. Sebaliknya, suku bunga tinggi dapat menghambat FDI karena tingginya biaya modal. Teori paritas suku bunga juga menjelaskan bahwa perbedaan suku bunga antar negara akan mempengaruhi aliran modal internasional, di mana negara dengan suku bunga rendah justru lebih menarik bagi investor asing.

Dalam teori portofolio internasional, investor akan memilih negara dengan suku bunga yang lebih menguntungkan untuk investasi. Dengan demikian, suku bunga rendah cenderung meningkatkan FDI, sedangkan suku bunga tinggi dapat mengurangi daya tarik investasi suatu negara. Selain itu, suku bunga juga mempengaruhi perilaku perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi (Sukirno, 2016). Menurut Wardhani dan Suharyono (2017), Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI. Dalam penelitiannya didukung oleh teori Keynes *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) dimana hubungan antara suku bunga dengan tingkat investasi adalah negative karena semakin tinggi suku bunga akan semakin menurunnya tingkat investasi.

2.4. Kerangka Teori



Sumber: diolah

Gambar 2.4. Kerangka Teori

Berdasarkan kerangka teori, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh yang akan dihasilkan pada saat dilakukannya pengujian data dari variabel-variabel yang ada. Sehingga peneliti menduga akan hasil yang didapatkan adalah berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu. Peneliti menduga bahwa Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Foreign Direct Investment.

Alasan peneliti menduga variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap variable dependen adalah karena berdasarkan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa Nilai tukar yang stabil cenderung mempermudah investor untuk bisa menghitung secara tepat dan benar mengenai biaya produksi yang akan digunakan selama menjalankan investasinya lewat

produksi. Investor memiliki harapan-harapan untuk bisa mendapatkan kembali investasi yang telah dikeluarkan beserta dengan profit ataupun keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasinya. Begitu pula dengan Pertumbuhan Ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan maka para investor akan menilai bahwa Indonesia pantas untuk bisa dijadikan negara tujuan investasi.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara atas permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap FDI

H2 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap FDI

H3 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh negative signifikan terhadap FDI